

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak diawal tahun 2020 lalu dunia dikejutkan dengan merebaknya *pandemic global Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* yang menjangkiti mayoritas negara di belahan dunia termasuk Indonesia. Virus ini dianggap sangat berbahaya dikarenakan penularannya sangat cepat, dimana dapat menyebabkan infeksi lebih parah dan gagal organ sehingga orang dengan masalah Kesehatan sebelumnya lebih cepat mengalami kondisi darurat Ketika terpapar virus ini.

Berbagai upaya ditempuh pemerintah Indonesia untuk menekan penyebaran virus covid-19 yang sangat cepat ini termasuk lockdown, sehingga mayoritas kegiatan di beberapa lembaga baik formal maupun non formal, baik lembaga komersil maupun jasa dirumahkan, tak terkecuali lembaga pendidikan. Langkah ini ditempuh untuk menghindari kerumunan yang merupakan salah satu penyebab utama penyebarannya.

Sejak saat itu Lembaga pendidikan termasuk sekolah mau tidak mau harus beradaptasi, dimana kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilakukan secara tatap muka (*luring*), namun lebih menekankan pada pembelajaran jarak jauh (*daring*) yang cenderung memanfaatkan teknologi khususnya teknologi informasi sebagai medianya. Namun pada kenyataannya pembelajaran *daring* tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena banyak dihadapkan oleh berbagai persoalan. Seperti keterbatasan siswa dan orang tua dalam menggunakan dan mengakses media pembelajaran *daring* baik berupa laptop maupun *smartphone*, lemahnya jaringan telekomunikasi (*signal*), pembekakan biaya kuota, ditambah lagi keluhan-keluhan orang dalam mendampingi dan mengawasi putra putrinya dalam pembelajara *daring*, karena tidak semua orang tua siswa memiliki waktu luang dan latar belakang pendidikan yang tinggi.

Karna itu Anak dituntut untuk selalu mengikuti *daring* dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran tersebut

secara tuntas. Anak harus belajar secara *virtual*, di mana dialog *interaktif* antara guru dan anak tidak semudah kalau secara tatap muka. Tingkat pemahaman anak atas materi yang diberikan tentulah berbeda beda, banyak yang tingkat pemahaman kurang, karena ketidak sungguhan dalam proses pembelajaran. Ada dan tidak adanya orang tua tau lainnya yang melakukan pendampingan. Di samping itu fasilitas anak yang dimiliki dari berbeda beda seperti Jenis *handphone*, jenis *laptop*, *provider* yang digunakan dan jumlah kuota yang dimiliki.

Kondisi seperti ini pun sangat dirasakan oleh Badan Usaha Bimbingan Belajar Les Umi yang bergerak dibidang Pendidikan, yang dimana sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama Siswa TK & SD. Banyak dari para orang tua murid yang mengatakan tentang keluhan dampak terbesar daripembelajaran daring bagi siswa adalah keterbatasan komunikasi langsung/ tatap muka antara guru dan siswa.

Bimbingan Belajar Les Umi merupakan Badan Usaha yang bergerak dalam bidang Pendidikan dan keterampilan dalam menangani bimbingan belajar & kursus Bahasa Inggris, serta Bahasa Mandarin sejak tahun 2007. Bimbingan Belajar Les Umi hadir dengan program : Taman Kanak – Kanak Calistung (Membaca – Menulis – Berhitung) serta Bahasa Mndarin & Inggris. Sekolah Dasar (Semua Mata Pelajaran), Bahasa Inggris & Bahasa Mandarin. Di Bimbingan Belajar Les Umi juga menerapkan Pembentukan karakter, yang dimana setiap siswa akan mendapatkan perhatian secara individu, sehingga setiap kesulitan anak dapat diperhatikan lebih maksimal. Siswa akan diberikan latihan dengan pembiasaan yang terus menerus sehingga karakter belajar mandiri akan terbentuk dengan kuat.

Tak bisa dipungkiri lagi, pembelajaran model langsung adalah pembelajaran yang paling banyak digemari oleh siswa, terutama untuk mata pelajaran ekstrak seperti Matematika. Hal ini dikarenakan penguraian mengenai cara pengerjaannya lebih jelas ketika dilakukan oleh guru secara langsung/ tatap muka. Walaupun di era *modern* seperti ini sudah banyak video pembelajaran yang dapat diakses siswa secara gratis, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang merasa kurang puas dengan

penjelasan melalui video tersebut. Kasus ini pastinya tidak sama untuk setiap siswa, karena daya tangkap siswa pasti berbeda-beda.

Keterbatasan komunikasi langsung ini membuat bimbingan belajar berperan penting dalam mengurangi keresahan siswa yang memiliki daya tangkap rendah. Bimbingan belajar memiliki kelebihan dalam penanganan siswa yang merasa tertinggal dalam menangkap materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran *daring*. Kelebihan ini mulai dirasakan membantu siswa, apalagi untuk siswa tingkat dasar. Pada era pandemi ini, siswa tingkat dasar dalam belajar masih perlu didampingi oleh orang tua, bagaimana jika orang tua mereka bekerja? Bimbingan belajar menjadi solusi praktis dalam menjawab keresahan orang tua siswa pula. Orang tua siswa yang sibuk bekerja dan merasa tidak mampu untuk mendampingi anaknya belajar, dapat mendaftarkan anaknya ke bimbingan belajar terdekat seperti Bimbingan Belajar Les Umi.

Tidak hanya itu, banyak orang tua siswa yang mengeluh karena banyak siswa yang mempunyai kemauan belajar hanya di bimbingan belajar saja, tetapi ketika sampai di rumah, saat orang tua siswa ingin mengajarkan anak-anak mereka, justru si anak tidak mau belajar dengan orang tuanya. Sehingga acceptance orang tua rendah, namun controlnya tinggi terhadap anak mereka. Seperti, suka menghukum secara fisik, bersikap mengkomando (mengharuskan / memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku (keras), cenderung emosional, orang tua bernada tinggi saat bicara ke anak mereka karena tidak ingin belajar, dan pasrah mengikuti keinginan si anak yang tidak ingin belajar itu. Hal tersebut merupakan factor yang membuat anak-anak lebih tertarik belajar di bimbingan belajar daripada di rumah. Akan tetapi, suasana dan pola komunikasi ketika anak belajar di bimbingan belajar dan di rumah sangatlah berbeda, kenapa? karena ketika si anak belajar di bimbingan belajar, dia akan merasa senang dan semangat karena bertemu dengan teman-temannya, tidak hanya itu, mereka pun akan merasa nyaman, karena pola komunikasi yang diberikan oleh pengajar di bimbingan belajar les umi sangatlah mengayomi,

menuntun, lembut dan penuh dengan kasih sayang yang tulus dari seorang guru.

Pengajar di bimbingan les umi sangatlah memahami karakter dan sifat dari masing – masing siswa. Jadi peran pengajar pun tidak hanya sebagai guru melainkan sebagai orang tua kedua saat si anak berada di bimbingan belajar. Ada saat nya pengajar berperan tegas sebagai guru dan ada saat nya pengajar lemah lembut sebagai orang tua kedua di bimbingan belajar. Tidak hanya itu, di bimbingan belajar les umi, sebelum melakukan belajar mengajar, siswa selalu di tanyakan bagaimana keadaan hari ini? ada peristiwa apa hari ini ? senang tidak hari ini? banyak tidak tugas sekolah nya hari ini? Malas tidak belajar nya tadi malam dengan mama ? jadi siswa di tuntut untuk bercerita dan berkeluh kesah, sehingga siswa merasakan kenyamanan saat belajar di bimbingan belajar.

Berdasarkan observasi penulis, bimbingan belajar les umi *system* belajar nya tidak hanya didalam ruangan tetapi diluar ruangan juga. Jadi pada hari senin , selasa, rabu dan jumat belajar di dalam ruangan. Pada hari kamis belajar Bahasa inggris diluar ruangan seperti, di pasar, lapangan, taman dan RPTRA, Dengan begitu dapat membangun pola komunikasi siswa yang baik dengan lingkungan sosial, lingkungan sekitar, dan dapat menambah wawasan luas.

Berdasarkan observasi penulis, agar suasana belajar mengajar di bimbingan belajar les umi tidak memberikan beban dan tidak membosankan anak, suasana belajar perlu di buat secara alami, hangat dan menyenangkan seperti aktivitas bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan nya merupakan hal yang diutamakan. Selain itu, karena anak merupakan *individu* yang unik dan sangat *variatif*, maka unsur variasi *individu* dan minat anak juga perlu diperhatikan.

Proses pembelajaran yang akan dilakukan bimbingan belajar les umi memenuhi prinsip – prinsip pembelajaran sebagai berikut : Berangkat dari yang dimiliki anak, belajar harus menantang pemahaman anak, belajar dilakukan sambil bermain, belajar menggunakan alam sebagai sarana

pembelajaran, belajar dilakukan melalui sensorinya, belajar membekali keterampilan hidup.

Kreativitas dapat dimiliki oleh siswa melalui pembelajaran yang diupayakan oleh guru di bimbingan belajar umi dengan menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga siswa mencurahkan perhatiannya secara penuh terhadap apa yang dipelajari dengan waktu curah perhatian yang sangat tinggi. Sehingga pola komunikasi guru les bimbingan belajar umi dan siswa dalam proses belajar menjadi *efektif*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang Pola Komunikasi Guru Les Bimbingan Belajar Umi Dan Siswa dalam Proses Belajar di era *New Normal* dan penelitian ini diberi judul “Pola Komunikasi Guru Les Bimbingan Belajar Umi Dan Siswa Dalam Proses Belajar di Era *New Normal*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah Bagaimana Pola Komunikasi Guru Les Bimbingan Belajar Umi Dan Siswa Dalam Proses Belajar di Era *New Normal* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui Pola Komunikasi Guru Les Bimbingan Belajar Umi Dan Siswa Dalam Proses Belajar di Era *New Normal*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, berikut penjabarannya :

Manfaat Teoretis

1. Mengembangkan teori di bidang ilmu komunikasi.

2. Dapat dijadikan panduan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnyadalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan bagi pihak Les Umi untuk meningkatkan komunikasi antara guru les dan siswa.
2. Membangun komunikasi efektif.